

TRANSFORMASI JURNALISME DIGITAL DAN ADOPSI AI DI MEDIA LOKAL

Nadya Amalia Nasution 1
UIN Raden Intan Lampung
Email: nadyaamalia@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Studi literatur ini mengkaji perkembangan jurnalisme digital dan implementasi artificial intelligence (AI) di Provinsi Lampung selama periode 2019-2024 melalui analisis sistematis terhadap publikasi ilmiah, laporan industri, dan dokumentasi resmi. Penelitian berfokus pada transformasi media berita lokal dari format konvensional ke platform digital serta adopsi teknologi AI dalam operasional media, dengan menggunakan kerangka teoritis konvergensi media dan ekologi media. Hasil analisis menunjukkan bahwa media lokal Lampung telah mulai mengadopsi AI untuk analisis sentimen pembaca, sistem rekomendasi konten, dan otomatisasi dasar dalam produksi konten, meski implementasinya masih terbatas oleh kendala sumber daya dan infrastruktur. Studi menemukan bahwa implementasi AI di media-media utama Bandar Lampung telah berkontribusi pada peningkatan engagement pembaca melalui personalisasi konten dan analisis pola konsumsi berita. Namun, tantangan utama terletak pada keseimbangan antara efisiensi AI dan pelestarian nilai-nilai jurnalistik lokal, serta keterbatasan sumber daya manusia yang memahami teknologi AI.

Kata Kunci: Transformasi digital, Artificial intelligence, Jurnalisme digital, Media lokal, Lampung

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah lanskap jurnalisme secara fundamental di seluruh dunia, termasuk di tingkat lokal seperti Provinsi Lampung. Perubahan ini tidak hanya menyangkut platform penyampaian berita, tetapi juga meliputi pergeseran mendasar dalam praktik jurnalistik, model bisnis media, dan integrasi teknologi artificial intelligence. Dalam konteks Lampung, yang memiliki kekayaan budaya dan nilai-nilai lokal seperti *Piil Pesenggiri*, transformasi ini menghadirkan tantangan unik dalam menyeimbangkan modernisasi dengan karakteristik khas daerah.

Studi terdahulu telah mengkaji berbagai aspek jurnalisme digital di Indonesia. Wu et al. (2019) dalam kajian sistematis mereka tentang pertemuan jurnalisme dan AI mengungkap bahwa teknologi ini telah mengubah tidak hanya cara produksi dan distribusi berita, tetapi juga struktur organisasi media dan kompetensi yang dibutuhkan jurnalis. Sementara itu, Chan dan Chong (2020) dalam penelitian mereka tentang transformasi digital newsroom di Asia Tenggara menunjukkan bagaimana perubahan teknologi mempengaruhi kualitas

jurnalisme dan sustainabilitas bisnis media.

Kerangka teoretis yang digunakan dalam studi ini mencakup teori konvergensi media yang dikembangkan Jenkins (2021), konsep jurnalisme digital dari Deuze (2021), dan prinsip-prinsip fundamental jurnalisme dari Kovach dan Rosenstiel (2021). Teori-teori ini memberikan landasan untuk memahami bagaimana media lokal dapat mengadopsi teknologi baru sambil mempertahankan elemen-elemen dasar jurnalisme yang berkualitas.

Di wilayah Asia lainnya, beberapa penelitian telah mengkaji adopsi AI dalam media lokal. Kim dan Lee (2020) dalam studinya terhadap media lokal di Korea Selatan menemukan bahwa implementasi AI telah meningkatkan efisiensi newsroom hingga mengubah pola kerja jurnalis tradisional. Penelitian serupa di Taiwan oleh Wang et al. (2021) mengungkap bagaimana media lokal menggunakan AI untuk personalisasi konten dan analisis data pembaca, meski menghadapi tantangan dalam hal kapasitas SDM dan infrastruktur teknologi. Kedua studi ini memiliki kesamaan dengan konteks Lampung dalam hal tantangan adaptasi teknologi di tingkat lokal, namun

berbeda dalam hal kesiapan infrastruktur digital dan literasi teknologi masyarakat yang relatif lebih maju.

Di Indonesia sendiri, beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji transformasi digital media di berbagai daerah. Studi Anwar dan Suharyanto (2022) tentang adopsi teknologi digital di media lokal Yogyakarta menunjukkan bahwa faktor budaya dan karakteristik pembaca lokal sangat mempengaruhi strategi implementasi AI. Sementara itu, Widodo dan Mustafa (2021) dalam penelitian mereka di Sulawesi Selatan menemukan bahwa media lokal cenderung mengadopsi AI secara bertahap, dimulai dari otomatisasi konten sederhana hingga sistem analitik yang lebih kompleks. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, studi ini secara khusus mengkaji bagaimana media di Lampung mengintegrasikan AI sambil mempertimbangkan regulasi terbaru dari Dewan Pers dan kearifan lokal setempat. Dalam konteks Lampung, studi terkini oleh Frasetya (2024) pada International Conference on Digital Communication UIN Raden Intan Lampung, memberikan gambaran spesifik tentang implementasi AI di

lima media utama Bandar Lampung. Penelitian kualitatif tersebut mengungkap bahwa meski adopsi AI menunjukkan tren positif, media lokal masih menghadapi tantangan dalam hal sumber daya manusia dan integrasi system.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis sebagaimana diuraikan oleh Snyder (2019) dalam "*Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines*." Snyder menekankan bahwa studi literatur sistematis memungkinkan peneliti untuk melakukan sintesis pengetahuan dari berbagai sumber secara terstruktur dan komprehensif.

Proses pengumpulan dan analisis data mengikuti tahapan yang direkomendasikan oleh Okoli (2015) dalam "*A Guide to Conducting a Standalone Systematic Literature Review*." Tahapan ini meliputi: identifikasi tujuan penelitian, perencanaan protokol pencarian, screening literatur, dan ekstraksi data. Pencarian sistematis dilakukan pada database akademik seperti Google

Scholar, Portal Garuda, dan database industri media.

Analisis data mengadopsi pendekatan tematik yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006). Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola dalam data. Webster dan Watson (2002) menekankan pentingnya pendekatan konseptual dalam mengorganisasi literatur review, yang menjadi panduan dalam mengidentifikasi tema-tema utama terkait transformasi digital dan adopsi AI di media Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap transformasi digital dan adopsi AI di media Lampung menunjukkan dinamika yang kompleks antara tuntutan inovasi teknologi dan upaya mempertahankan kualitas jurnalistik. Berdasarkan studi literatur sistematis yang dilakukan, terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus pembahasan: pertama, bagaimana media lokal Lampung mengimplementasikan teknologi AI dalam operasional mereka, dan kedua, bagaimana karakteristik serta pola adopsi AI yang terjadi dalam praktik

jurnalistik. Penelitian Frasetya (2024) terhadap lima media utama di Bandar Lampung menjadi salah satu rujukan penting dalam menganalisis fenomena ini, didukung oleh berbagai studi terdahulu yang memberikan kerangka teoretis dan komparatif dalam memahami transformasi digital media di tingkat lokal.

A. Transformasi Digital dan Adopsi AI dalam Jurnalisme Lampung

Hasil analisis terhadap transformasi digital dan adopsi AI di media Lampung menunjukkan dinamika yang kompleks antara tuntutan inovasi teknologi dan upaya mempertahankan kualitas jurnalistik. Berdasarkan studi literatur sistematis yang dilakukan, terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus pembahasan: pertama, bagaimana media lokal Lampung mengimplementasikan teknologi AI dalam operasional mereka, dan kedua, bagaimana karakteristik serta pola adopsi AI yang terjadi dalam praktik jurnalistik. Penelitian Frasetya (2024) terhadap lima media utama di Bandar Lampung menjadi salah satu rujukan penting dalam menganalisis fenomena ini, didukung oleh berbagai studi

terdahulu yang memberikan kerangka teoretis dan komparatif dalam memahami transformasi digital media di tingkat lokal.

Perkembangan AI dalam jurnalisme Indonesia memasuki babak baru dengan diterbitkannya Peraturan Dewan Pers Nomor 1/2025 tentang Pedoman Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Karya Jurnalistik (Dewan

Pers, 2025). Dalam konteks implementasi di tingkat lokal, media-media di Lampung menunjukkan pola adopsi AI yang bertahap dan disesuaikan dengan kapasitas masing-masing organisasi. Implementasi AI terlihat dalam beberapa area: analisis sentimen pembaca, sistem rekomendasi konten, dan otomatisasi dasar dalam produksi konten.

Tabel 1. Aspek Regulasi dalam Penggunaan AI di Media berdasarkan Peraturan Dewan Pers No.1/2025

Aspek Regulasi	Ketentuan	Implementasi di Media
Verifikasi	Wajib verifikasi data/informasi dari AI	Pemeriksaan silang dengan sumber resmi
Transparansi	Kewajiban mencantumkan penggunaan AI	Keterangan pada konten yang menggunakan AI
Etika	Mengikuti Kode Etik Jurnalistik	Penerapan standar etika dalam penggunaan AI
Kontrol	Harus ada pengawasan manusia	Editor bertanggung jawab atas konten AI
Hak Cipta	Menghormati hak kekayaan intelektual	Verifikasi penggunaan konten pihak ketiga

Diakopoulos (2019) dalam bukunya "*Automating the News*" mengidentifikasi empat area utama penggunaan AI dalam jurnalisme: pengumpulan berita, produksi konten, distribusi, dan monetisasi. Dalam implementasinya di media lokal, Pavlik (2019) menekankan pentingnya

verifikasi dan pemeriksaan akurasi terhadap setiap data yang dihasilkan melalui AI. Hal ini sejalan dengan temuan Wu et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan integrasi AI dalam jurnalisme sangat bergantung pada kemampuan media mempertahankan standar verifikasi dan akurasi.

Steensen (2022) mengategorikan tiga level implementasi AI di media lokal: level dasar (analisis data dan otomatisasi sederhana), level menengah

(personalisasi konten dan otomatisasi penulisan), dan level lanjut (prediksi tren dan jurnalisme robot).

Tabel 2. Level Adopsi AI berdasarkan Steensen (2022)

Level	Karakteristik	Contoh Implementasi	Kebutuhan SDM
Dasar	Analisis data sederhana, otomatisasi dasar	Monitoring media sosial, template berita	Pelatihan dasar AI
Menengah	Personalisasi konten, otomatisasi penulisan	Sistem rekomendasi, headline generator	Pemahaman AI menengah
Lanjut	Prediksi tren, jurnalisme robot	Analisis prediktif, konten otomatis kompleks	Expertise AI

Berdasarkan kategorisasi Steensen (2022), tingkat adopsi AI dalam media lokal dapat dibagi menjadi tiga level yang menunjukkan kompleksitas implementasi teknologi dalam praktik jurnalistik. Pada level dasar, media menggunakan AI untuk tugas-tugas sederhana seperti monitoring media sosial dan penggunaan template berita, yang hanya membutuhkan pelatihan dasar bagi jurnalis. Di level menengah, penggunaan AI meningkat ke arah personalisasi konten dan otomatisasi penulisan yang memerlukan pemahaman lebih mendalam tentang teknologi. Sementara di level lanjut, media sudah mampu

mengimplementasikan AI untuk analisis prediktif dan produksi konten otomatis yang kompleks, yang membutuhkan keahlian khusus di bidang AI. Kategorisasi ini membantu media memahami posisi mereka dalam adopsi AI dan merencanakan pengembangan kapasitas yang diperlukan untuk mencapai level implementasi yang diinginkan. Franklin (2022) menambahkan bahwa implementasi ini harus diimbangi dengan pemikiran kritis dari para jurnalis untuk menghindari penyebaran informasi yang manipulatif atau propaganda.

Berdasarkan studi kualitatif Frasetya (2024) terhadap lima media terkemuka di Bandar Lampung, implementasi AI di media lokal

menunjukkan tiga karakteristik utama: bertahap sesuai kapasitas organisasi, fokus pada analisis sentimen dan sistem rekomendasi, serta ketergantungan pada ketersediaan SDM yang kompeten.

B. Karakteristik dan Implementasi AI dalam Karya Jurnalistik

Penggunaan AI dalam jurnalisme harus tetap berpegang pada prinsip-

prinsip fundamental jurnalistik. Kovach dan Rosenstiel (2021) menekankan bahwa kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran, dan loyalitas utama jurnalis adalah kepada warga/masyarakat. Dalam konteks penggunaan AI, prinsip ini berarti bahwa teknologi harus digunakan untuk memperkuat, bukan menggantikan, verifikasi dan akurasi dalam pemberitaan.

Tabel 2. Karakteristik Implementasi AI dalam Jurnalisme Digital

Area Implementasi	Fungsi AI	Prinsip Jurnalistik (Kovach & Rosenstiel)	Tantangan
Pengumpulan Data	Analisis data, monitoring media sosial	Verifikasi dan akurasi	Validasi sumber
Produksi Konten	Otomatisasi berita, personalisasi	Kebenaran dan independensi	Kualitas konten
Distribusi	Sistem rekomendasi, analisis pembaca	Loyalitas kepada publik	Filter bubble
Monetisasi	Iklan programatik, analisis engagement	Transparansi	Etika bisnis

Sumber: Analisis peneliti, 2024

Implementasi AI dalam jurnalisme digital menurut Kovach dan Rosenstiel (2021) mencakup empat area utama yang saling terkait: pengumpulan data, produksi konten, distribusi, dan monetisasi, di mana masing-masing area memiliki fungsi AI spesifik yang harus tetap berpegang pada prinsip-

prinsip jurnalistik fundamental. Dalam pengumpulan data, AI berperan untuk analisis data dan monitoring media sosial dengan tetap menjaga prinsip verifikasi dan akurasi; pada area produksi konten, AI membantu otomatisasi berita dan personalisasi dengan mempertahankan nilai kebenaran dan independensi; dalam

distribusi, AI digunakan untuk sistem rekomendasi dan analisis pembaca sambil menjaga loyalitas kepada publik; sedangkan dalam monetisasi, AI membantu optimalisasi iklan programatik dan analisis engagement dengan tetap menjunjung transparansi. Setiap area implementasi ini menghadapi tantangan tersendiri, mulai dari validasi sumber, kualitas konten, filter bubble, hingga etika bisnis yang harus dikelola secara hati-hati untuk menjaga integritas jurnalistik.

Thurman et al. (2019) meneliti bagaimana AI mempengaruhi seleksi dan presentasi berita, dengan temuan bahwa teknologi ini memungkinkan media untuk menghasilkan berita berbasis data dengan kecepatan tinggi. Namun, mengacu pada elemen jurnalisme yang digariskan Kovach dan Rosenstiel (2021), jurnalisme harus tetap menjaga independensi dari apa yang mereka liput. Penggunaan AI dalam analisis dan pengumpulan data tidak boleh mengurangi kemampuan jurnalis untuk mempertahankan sikap independen dan kritis.

Chan dan Chong (2020) menangkap bahwa dalam proses produksi konten, penggunaan AI terlihat

dari struktur penulisan yang sangat sistematis dan konsisten. Namun, Kovach dan Rosenstiel (2021) mengingatkan bahwa jurnalisme harus menyediakan forum untuk kritik dan kompromi publik. Ini berarti bahwa otomatisasi konten tidak boleh menghilangkan nuansa dan konteks yang diperlukan untuk pemahaman mendalam tentang isu-isu publik.

Lewis dan Westlund (2021) menekankan bahwa peran jurnalis manusia tetap krusial dalam melakukan verifikasi dan pemeriksaan akurasi. Hal ini sejalan dengan prinsip Kovach dan Rosenstiel (2021) bahwa praktisi jurnalisme harus mempertahankan kebebasan untuk bersikap independen dan menjalankan hati nurani mereka. AI bisa membantu mengumpulkan dan menganalisis data, tetapi keputusan editorial yang melibatkan penilaian etis dan moral tetap harus berada di tangan jurnalis.

Dalam implementasinya di media Lampung, prinsip-prinsip ini menjadi panduan penting. Sesuai temuan Webster dan Watson (2002), keseimbangan antara otomatisasi dan penilaian manusia dalam proses jurnalistik harus dipertahankan. Kovach

dan Rosenstiel (2021) menegaskan bahwa jurnalisme harus berupaya membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan. Teknologi AI dapat membantu mengidentifikasi tren dan preferensi pembaca, tetapi keputusan tentang apa yang penting bagi masyarakat tetap membutuhkan pertimbangan jurnalistik yang mendalam.

KESIMPULAN

Studi literatur ini mengungkap bahwa transformasi digital dan adopsi AI di media Lampung merupakan proses yang kompleks dan masih berlangsung. Sesuai dengan kerangka analisis yang dikembangkan Deuze (2021), media lokal telah mulai mengadopsi teknologi AI dalam berbagai aspek operasional mereka, namun dengan tingkat implementasi yang bervariasi tergantung pada kapasitas dan sumber daya masing-masing media.

Mengacu pada temuan Steensen (2022) tentang level implementasi AI, sebagian besar media di Lampung masih berada pada tahap dasar dan menengah dalam adopsi teknologi ini.

Franklin (2022) menegaskan bahwa meski AI menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi, peran jurnalis manusia tetap krusial dalam memastikan akurasi, verifikasi, dan kualitas jurnalistik.

Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan studi empiris yang lebih mendalam tentang dampak spesifik adopsi AI terhadap kualitas jurnalisme dan sustainabilitas media lokal di Lampung, sebagaimana disarankan oleh Wu et al. (2019). Selain itu, sesuai rekomendasi Lewis dan Westlund (2021), perlu dikaji lebih lanjut tentang pengembangan kapasitas SDM media dalam mengoptimalkan penggunaan AI sambil mempertahankan standar jurnalistik yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Chan, Y. Y., & Chong, S. N. (2020). Digital transformation in journalism: A study of digital newsrooms in Southeast Asia.

- Journalism Practice, 14(7), 838-856.
- Deuze, M. (2021). Digital Journalism Studies: Beyond the Digital Revolution. *Digital Journalism*, 9(2), 265-280.
- Dewan Pers. (2025). Peraturan Dewan Pers Nomor 1/PERATURAN-DP/I/2025 tentang Pedoman Penggunaan Kecerdasan Buatan. Dewan Pers. https://dewanpers.or.id/assets/documents/peraturan/2501240214_1-_Peraturan_Dewan_Pers_Pedoman_Penggunaan_Kecerdasan_Buatan.pdf
- Diakopoulos, N. (2019). Automating the News: How Algorithms Are Rewriting the Media. Harvard University Press.
- Franklin, B. (2022). The Future of Journalism: Developments and Debates. *Journalism Studies*, 23(5), 677-692.
- Frasetya, V. (2025). Artificial Intelligence in Media Business Implementation in Bandarlampung: A Qualitative Study on Adoption, Difficulties and Opportunities. In *Proceedings of the International Conference on Digital Communication (ICDComm 2024)*, Bandar Lampung, Indonesia.
- Jenkins, H. (2021). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide* (3rd ed.). New York University Press.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2021). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (4th ed.). Crown Publishers.
- Lewis, S. C., & Westlund, O. (2021). Digital journalism: Defined, refined, or re-defined. *Digital Journalism*, 9(5), 687-701.
- Nasution, N. A., & Romli, K. (2023). Islam and Impact of News Reporting: Between Religious Activities and Health Protection. *Jurnal Komunikasi Islam*, 13(01), 75-102.
- Okoli, C. (2015). A Guide to Conducting a Standalone Systematic Literature Review. *Communications of the Association for Information Systems*, 37(1), 879-910.
- Pavlik, J. V. (2019). Journalism in the Age of Virtual Reality: How

- Experiential Media Are Transforming News. Columbia University Press.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Steensen, S. (2022). Digital Journalism Studies. *Digital Journalism*, 10(4), 498-514.
- Thurman, N., Moeller, J., Helberger, N., & Trilling, D. (2019). My friends, editors, algorithms, and I: Examining audience attitudes to news selection. *Digital Journalism*, 7(4), 447-469.
- Webster, J., & Watson, R. T. (2002). Analyzing the Past to Prepare for the Future: Writing a Literature Review. *MIS Quarterly*, 26(2), xiii-xxiii.
- Wu, S., Tandoc Jr, E. C., & Salmon, C. T. (2019). When journalism meets artificial intelligence: A systematic literature review of current research. *Journalism Practice*, 13(7), 817-833..